



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh3305>

Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

^KSuci Nurjanah¹, Asriwati², Jitasari Tarigan Sibero³

^{1,2,3}Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

Email Penulis Korespondensi (^K): sucinurjanahcici@gmail.com

sucinurjanahcici@gmail.com¹, asriwati033@gmail.com², jitasari76@gmail.com³
(085376939567)

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker kedua terbanyak ditemukan pada wanita di dunia. Kurang lebih 500.000 kasus baru kanker serviks terjadi tiap tahun dan tiga perempatnya terjadi di negara berkembang. Namun kanker serviks ini sering kali masih bisa disembuhkan jika ditemui sejak awal dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Cakupan pelaksanaan IVA Puskesmas Sapat tahun 2019 pada wanita usia subur umur 30-50 sebesar 20,95%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh wanita usia subur umur 30-50 tahun sebanyak 3240 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 97 responden dengan teknik *Proposional Random Sampling*. Analisis data yang digunakan analisis univariat, bivariat (uji *Chi Square*), dan multivariat (uji regresi logistik berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi wanita usia subur dalam melakukan IVA yaitu sikap *p value* 0.001, dukungan kader *p value* 0.021, dan sumber informasi *p value* 0.036. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah pengetahuan, dukungan suami, dan Persepsi. Faktor yang paling dominan pengaruhnya adalah dukungan kader dengan nilai OR=14.144 (95% CI= 1501-133.286). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa wanita usia subur dalam melakukan IVA tes dipengaruhi oleh sikap, dukungan kader dan sumber informasi. Disarankan Puskesmas khususnya tenaga kesehatan mampu bekerja sama dengan kader dan lintas sektor dalam pembinaan kader sebagai upaya dalam mendukung promosi kesehatan IVA sehingga cakupan IVA tes di wilayah unit pembantu teknis Puskesmas Sapat dapat dilakukan secara menyeluruh.

Kata kunci: Sikap; dukungan kader; sumber informasi; inspeksi visual asam asetat

Article history :

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Received 20 Februari 2020

Received in revised form 23 Juni 2020

Accepted 08 Juli 2020

Available online 25 Juli 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Cervical cancer is the second most found cancer in women in the world. About 500,000 new cases of cervical cancer occur each year and three-quarters occur in developing countries. However, this cervical cancer can often still be cured if found early with the method of Visual Acetate Acid Inspection (IVA). The scope of implementation of Sapat Health Center IVA in 2019 for women of childbearing age aged 30-50 is 20.95%. The purpose of this study was to determine the factors that influence women of childbearing age in conducting the Acetic Acid Visual Inspection test. This type of research is quantitative with cross sectional approach. The population is all women of childbearing age aged 30-50 years as many as 3240 people. The sample of this research is 97 respondents with Proposional Random Sampling technique. Data analysis used univariate, bivariate (Chi Square test), and multivariate analysis (multiple logistic regression tests). The results showed that factors influencing women of childbearing age in conducting IVA were attitudes p value 0.001, cadre support p value 0.021, and sources of information p value 0.036. While the factors that have no effect are knowledge, husband's support, and perception. The most dominant factor influencing was cadre support with an OR value of 14,144 (95% CI = 1501-133,286). The conclusion of this study is that women of childbearing age in conducting IVA tests are influenced by attitudes, cadre support and information sources. It is recommended that Puskesmas, especially health workers, be able to work closely with cadres and across sectors in developing cadres as an effort to support IVA health promotion so that the coverage of IVA tests in the area of Puskesmas Sapat's technical support units can be carried out thoroughly.

Keywords: Attitude; cadre support; resources; visual acetate acid inspection

PENDAHULUAN

Menurut laporan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan, kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya meninggal dunia.¹

Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, inspeksi visual asam asetat tes, pembesaran inspeksi visual asam asetat tes dengan gineskopi, kolkoskopi, servikografi, thin prep.² Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah dan sederhana, biayanya murah, tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*Displasia*) atau sebelum pra kanker. Namun, kurangnya kesadaran dari wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menjadikan pemeriksaan IVA ini kurang diminati.³

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter/bidan atau paramedik terhadap leher rahim yang diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoerviks rahim yang diolesi asam asetat (*asam cuka*) akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*).² Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap.⁴

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada dalam kondisi parah dan sulit disembuhkan. Tujuan dari deteksi dini adalah untuk menemukan kasus-kasus stadium dini sehingga kemungkinan penyembuhan dapat ditingkatkan. Keterlambatan

penanganan kanker serviks akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan IVA. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain (tingkat pendidikan, sikap, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, keterjangkauan jarak, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan peran kader kesehatan) yang dapat mempengaruhi kunjungan IVA.⁵

Dukungan kader ikut berperan dalam memengaruhi perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, ini disebabkan karena kader merupakan tokoh masyarakat yang lebih dekat dengan masyarakat dan mampu dipercaya oleh masyarakat.⁶ Selain itu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah persepsi atau keyakinan. Hasil penelitian Elka tentang determinan kelambatan penderita kanker serviks mencari pengobatan ke Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013, menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pengobatan 90% dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, akses dan persepsi terhadap penyakit. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor lain.⁷

Berdasarkan laporan cakupan pelaksanaan Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat tes UPT Puskesmas Sapat pada Tahun 2016 s/d tahun 2018 didapatkan jumlah sasaran wanita usia subur umur 30-50 tahun yang telah dilakukan Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat tes sebanyak 679 wanita usia subur (20.95 %). Angka tersebut masih jauh dari target sasaran Dinas Kabupaten Indragiri Hilir yang menargetkan sebesar 50 % dari seluruh jumlah wanita usia subur umur 30-50 tahun yang ada di wilayah UPT Puskesmas Sapat Kabupaten Indragiri Hilir.⁸

Survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 11 orang wanita usia subur melalui kuesioner terbuka tentang pernahnya menjalani deteksi kanker serviks melalui IVA Tes, peneliti menemukan hanya 2 dari diantaranya yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA Tes. Sebanyak 2 orang wanita usia subur menjawab tidak melakukan IVA Tes disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang pemeriksaan IVA Tes. Sebanyak 3 orang wanita usia subur menjawab tidak mau melakukan Pemeriksaan IVA Tes karena tidak diberikan izin dari suami, sehingga mereka tidak mau melakukan pemeriksaan IVA Tes. Sebanyak 2 orang wanita usia subur tidak melakukan IVA Tes disebabkan mereka menganggap bahwa pemeriksaan IVA Tes tersebut adalah pemeriksaan yang Sakit. Sebanyak 2 orang wanita usia subur menjawab alasan tidak mau melakukan IVA Tes adalah karena mereka menganggap bahwa dirinya dalam keadaan sehat, tidak merasa ada keluhan yang harus mewajibkan dirinya melakukan IVA Tes. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Kader, Sumber Informasi dan Persepsi) terhadap variabel dependen (perilaku pemeriksaan IVA Tes)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan desain *cross sectional study*. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Sapat Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya masalah di unit kesehatan reproduksi yaitu kurangnya

kesadaran perilaku wanita usia subur dalam melakukan IVA Tes untuk mendeteksi dini Penyakit kanker serviks. Populasi adalah seluruh wanita usia subur umur 30-50 tahun sebanyak 3240 orang, dengan jumlah responden sebanyak 97 orang wanita Usia Subur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Propositional Random Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Kader, Sumber Informasi dan Persepsi) dan variabel dependen (IVA Tes). Pengumpulan data diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk variabel Independen dan Variabel Dependen dalam bentuk Kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat, bivariat, dan analisis multivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dengan menggunakan *uji chi-square*. Analisis multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan keefektifan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan dan sekaligus menentukan faktor bebas mana yang lebih dominan efektif memengaruhi variabel terikat. Hasil analisis multivariat dapat dilihat dari nilai *expose* atau yang disebut *odd ratio*. Semakin besar nilai *odd ratio* berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	N (97)	% (100)
Kelompok Umur	30-40 tahun	56	57.70
	41-50 tahun	41	42.30
Pendidikan	Rendah	66	68.00
	Tinggi	31	32.00
Pekerjaan	Tidak Bekerja	71	73.20
	Bekerja	26	26.80
Umur Menikah	<20 tahun	50	51.50
	≥20 tahun	47	48.50
Riwayat Ca. Cerviks Diderita keluarga	Ada	5	5.20
	Tidak ada	92	94.80

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki kelompok umur 30-40 tahun sebanyak 57.7 % dan kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 42.3 %, yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 68.0 % dan pendidikan tinggi sebanyak 32.0 %, yang tidak bekerja sebanyak 73.2 % dan yang bekerja sebanyak 26.8 %, yang menikah umur <20 tahun sebanyak 51.5 % dan yang menikah ≥ 20 tahun sebanyak 48.5 %, yang ada memiliki riwayat Ca. Cerviks diderita keluarga sebanyak 5.2 % dan tidak memiliki riwayat ca. cerviks diderita keluarga sebanyak 94.8%. Analisis bivariat adalah uji statistik yang

dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan kadaer, sumber informasi dan persepsi) dengan variabel dependen (IVA tes) dengan hasil sebagai berikut. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* 0.05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < (0.05)$ maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan, untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel.⁹

Tabel 2. Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan IVA Tes Di wilayah UPT Puskesmas Sapat Provinsi Riau

Kriteria	IVA TES				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak Melakukan		Melakukan		N (97)	%	
	n (74)	%	n (23)	%			
Pengetahuan							
Kurang	61	62.90	14	14.40	75	77.30	0.061
Baik	13	13.40	9	9.30	22	22.70	
Sikap							
Negatif	65	67.00	8	8.20	73	75.30	0.000
Positif	9	9.30	15	15.50	24	24.70	
Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	47	48.50	7	7.20	54	55.70	0.011
Mendukung	27	27.80	16	16.50	43	44.30	
Dukungan Kader							
Tidak Mendukung	33	34.00	1	1.00	34	35.10	0.001
Mendukung	41	42.30	22	22.70	63	64.90	
Sumber Informasi							
Kurang	53	54.60	7	7.20	60	61.90	0.001
Baik	21	21.60	16	16.50	37	38.10	
IVA Test							
Negatif	48	49.50	7	7.20	55	56.70	0.008
Positif	26	26.80	16	16.50	42	43.30	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 62.9 % , sedangkan dari yang 22 responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 13.4 % . Hasil analisis statistik di peroleh nilai *v value* sebesar 0.061 >0.05 , ini berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan wus dalam melakukan IVA Tes. Dari 73 responden yang memiliki sikap negatif yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 67.0 % , sedangkan dari 24 responden yang memiliki sikap positif yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 9.3 % . Hasil analisis statistik di peroleh nilai *v value* sebesar 0,000 <0.05 , ini berarti ada hubungan sikap dengan wus dalam melakukan IVA Tes. Dari 54 responden yang tidak mendapat dukungan suami yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 48.5 % sedangkan dari 43 yang mendapat dukungan suami yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 27.8 % . Hasil analisis statistik di peroleh nilai *v value* sebesar 0,011 <0.05 , ini berarti ada hubungan dukungan suami dengan wus dalam melakukan IVA Tes. Dari 35 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan kader yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 34.0 % sedangkan dari 63 responden yang

menyatakan mendapat dukungan kader yang tidak melakukan IVA tes 42.3 %. Hasil analisis statistik di peroleh nilai ν value sebesar $0,001 < 0,05$, ini berarti ada hubungan dukungan kader dengan wus dalam melakukan IVA Tes. Dari 60 responden yang memiliki sumber informasi kurang yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 54.6% sedangkan dari 37 responden yang memiliki sumber informasi baik yang tidak melakukan IVA Tes sebanyak 21.6 %. Hasil analisis statistik di peroleh nilai ν value sebesar $0,001 < 0,05$, ini berarti ada hubungan sumber Informasi dengan wus dalam melakukan IVA Tes. Dari 55 responden yang memiliki persepsi negative yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 49.5 % sedangkan dari 42 yang memiliki persepsi positif yang tidak melakukan IVA tes sebanyak 26.8 %. Hasil analisis statistik di peroleh nilai ν value sebesar $0,008 < 0,05$, ini berarti ada hubungan persepsi dengan wus dalam melakukan IVA Tes

Tabel 3. Pemodelan Multivariat Akhir

Variabel	2	3	value	R	95% CI	
					Lower	Upper
Sikap	.330	.306	.001	0.032	.674	37.637
Dukungan Kader	.225	.649	.021	4.144	.501	33.286
Sumber Informasi	.181	.356	.036	3.882	.089	13.836
Dukungan Suami	.330	.974	.138	2.648	.732	9.579
Constant	.548	-.056	.006	.005		

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berpengaruh terhadap wanita usia subur dalam melakukan IVA Tes adalah sikap (0.001) dukungan kader (0.021) dan sumber informasi (0.036). Sedangkan variabel suami (0.138) merupakan *confounding* (variabel pengacau). Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah dukungan kader yang dapat dilihat dari nilai OR 14.144 yang artinya responden yang terpengaruh dengan dukungan kader berpeluang 14.144 kali terhadap wanita usia subur dalam melakukan IVA Tes dibandingkan dengan sikap (10.032) dan sumber informasi (3.882).

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.¹⁰

Menurut asumsi peneliti secara umum sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman pribadi (pembelajaran), pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa. Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan memengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif, lemah, ataupun sebaliknya. Sikap merupakan proses yang dinamik, sehingga media dan kehidupan seseorang akan memengaruhinya. Sikap dapat membantu personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif atau dapat juga merusak personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada disetiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap memengaruhi perilaku dan cara belajar. Responden yang memiliki sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut dikarenakan dengan perasaan positif dan negatif. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang baik atau tidak. Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas local yang di anggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader dalam masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pelayanan masyarakat.^{9,11}

Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh yang besar dari kader terhadap wanita usia subur dalam melakukan IVA tes di sebabkan oleh peran kader yang dianggap penting yang prilakunya akan ditiru masyarakat. Peran kader pada pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini menggunakan IVA tes yaitu memberi informasi tentang pemeriksaan IVA tes serta mengajak wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA tes sehingga mampu mendorong perilaku wanita usia subur dalam bertindak. Peneliti juga berasumsi alasan kenapa dukungan kader paling berpengaruh dalam penelitian ini, hal ini disebabkan posisi kader dalam masyarakat setempat diyakini oleh masyarakat sebagai tokoh yang bisa di tiru karena keberadaan kader itu sendiri sebagai bagian masyarakat yang kompleks. Kader dianggap tokoh yang mampu menumbuhkan kemampuan masyarakat oleh masyarakat itu sendiri disamping bekerja sama dengan tokoh tokoh lainnya seperti kepala Desa, ketua penggerak PKK dan tokoh masyarakat lainnya.^{9,11}

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tarigan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran kader kesehatan dengan pemeriksaan IVA ($p=0.014$), dan peran kader kesehatan yang kurang memiliki kecenderungan 9.057 kali WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA daripada yang mendapatkan dukungan baik. Kader disini adalah kader kesehatan yang merupakan salah satu kelompok refensi yang mempunyai tugas untuk ikut membantu petugas puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan. Apabila seseorang yang dianggap penting, maka perilakunya akan ditiru oleh masyarakat. Sehingga, sebagai orang yang dipercaya dalam hal kesehatan, peran aktif kader disini akan

mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.¹² Salah satu motivasi ibu dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang diperoleh dari berbagai media informasi seperti media massa, TV, Internet, penyuluhan di Pelayanan Kesehatan.^{13,14,15,16} Asumsi peneliti yang menganggap sumber informasi memegang peran penting dalam perilaku wus dalam melakukan IVA tes. Karena dengan adanya kemajuan teknologi, sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh WUS dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi dan radio, dan internet seperti dari facebook dan social media lainnya. Selain itu sumber informasi dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan melalui berbagai kegiatan.¹⁷ Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta penggunaan media yang bersifat persuasive untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian adalah ada pengaruh sikap, dukungan kader dan sumber informasi terhadap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA tes di wilayah UPT Puskesmas Sapat, dan tidak ada pengaruh pengetahuan, dukungan suami, dan persepsi terhadap wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA tes di wilayah UPT Puskesmas Sapat, serta yang paling dominan memengaruhi WUS dalam melakukan IVA tes adalah Dukungan Kader. Bagi Pemerintah Desa dan kecamatan yang bekerja di wilayah UPT puskesmas Sapata diharapkan dapat bekerja sama dengan UPT Puskesmas Sapat demi meningkatkan sinergisitas pelayanan kesehatan dengan melakukan pembinaan kader sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas kerja yang dimiliki oleh kader sehingga mampu bekerja sesuai yang diharapkan yaitu mampu membantu tugas petugas dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA kepada wanita usia subur di wilayah UPT Puskesmas Sapat Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *J ProNers*. 2014;1(1):20-28.
2. Muhamad, Z., Hadi, A. J. & Yani, A. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Mts Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Promot. J. Kesehat. Masy.* 2019;9(1): 9–19.
3. Novitasari K, Nurlinda A, Ahri R. Consumption Of Transfer Factor Belle Vie On The WUS With Menstrual Disorders In The City Of Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan [Internet]*. 25Oct.2018 [cited 23Jul.2020];1(4):318-27. Available from: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1402>.
4. Lestari, T. W. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Penerbit EGC. 2016.
5. Nasifah I, Khalifah SN, Hayati EK. Synthesis and Characterization of Mesoporous NaX Zeolite

- from Kaolin Loading of Soursop Leaves Extract (*Annona muricata* Linn.). *ALCHEMY*. 2018;5(3):100–5.
6. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin*. 2018;68(6):394–424.
 7. Dianti NR, Isfandiari MA. Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya Cervical Cancer Risk Difference Based on Personal Hygiene Among Childbearing Age Women At Yayasan Kanker. *J Kesehat Masy*. 2015;5(2):82–91.
 8. Hilir, D. K. K. I. Laporan Cakupan Pelayanan IVA Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2016. 2017.
 9. Yusriani Y, Alwi MK. Community Empowerment Model Based On Local Wisdom As An Effort To Reduce Maternal Mortality Rate in Jeneponto Regency. *International Seminar on Public Health and Education 2018 (ISPHE 2018)* 2018 May. Atlantis Press.
 10. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012;45–62.
 11. Romalita Y, Yusriani Y, Alwi MK, Serawati S. Implementasi Prinsip Keterbukaan dalam Pemberdayaan Terhadap Keaktifan Kader Kesehatan untuk Mencegah Risiko Kematian Ibu. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*. 2019;11(1):39-42.
 12. Septadina, Seta I. Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. 2015;3(1):224-228.
 13. Aziyah A, Sumarni S, Ngadiyono N. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Servik : Studi Kasus di RSUP Dr. Kariadi Semarang. *J Ris Kesehat*. 2017;6(1):20–25.
 14. Jasa NE. Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Poli Kebidanan RSUD DR. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *J Kesehat*. 2015;7(3):445–454.
 15. Wahyuningsih T, Mulyani EY. Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode Iva (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). *Forum Ilm*. 2014;11:192–209
 16. Makuza JD, Nsanzimana S, Muhimpundu MA, Pace LE, Ntaganira J, Riedel DJ. Prevalence and Risk Factors for Cervical cancer and Pre-cancerous Lesions in Rwanda. *Pan Afr Med J*. 2015;12(1):23-37.
 17. Reis N, Kizilkaya Beji N. Risk Factors for Ovarian Cancer: Results from a Hospital- Based Case-Control Study. *Turkiye Klin J Med Sci* [Internet]. 2010;30(1):79–87. Available from: http://www.tipbilimleri.turkiyeklinikleri.com/abstract_57239.html